

Peningkatan Kualitas Kopi melalui Kegiatan Sortasi Biji Kopi Bernas di Desa Lemahputih Kecamatan Lemahsugih

Sri Ayu Andayani^{1*}, Yayan Sumekar², Sri Umyati³, Umar Dani⁴, Dadan Ramdani Nugraha⁵, Kosasih Sumantri⁶

^{1,3,4,5,6} Fakultas Pertanian Universitas Majalengka, Majalengka, Jawa Barat, Indonesia

² Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran, Sumedang, Jawa Barat, Indonesia

*e-mail korespondensi: sriayuandayani@unma.ac.id

Abstract

Post-harvest activities from coffee plants have a long chain of activities until they become ready-to-brew coffee, one of which is sorting rice coffee beans. The importance of carrying out sorting activities in maintaining coffee quality is the theme of this service activity. Community service activities were carried out in the mountain environment farmer group in Lemahputih Village, Lemahsugih District, Majalengka Regency by lecturers from Majalengka University and Padjadjaran University with the involvement of students. The purpose of this service is to increase knowledge and skill farmers in sorting rice coffee beans as a form of improving the quality of coffee brewing. The methods used are education, lectures, counseling and direct practice. The results of this service activity by looking at the indicators of success are considered good with active and motivated participants to continue carrying out sorting activities in the hope of continuing to maintain and improve the quality of coffee brewing.

Keywords: *sorting, green beans, quality, brewed coffee, knowledge*

Abstrak

Kegiatan pascapanen dari tanaman kopi mempunyai rangkaian yang panjang sampai menjadi kopi yang siap seduh, salah satunya adalah kegiatan sortasi biji kopi bernas. Pentingnya melaksanakan kegiatan sortasi dalam menjaga kualitas kopi merupakan tema dari kegiatan pengabdian ini. Kegiatan pengabdian dilaksanakan di kelompok tani lingkung gunung Desa Lemahputih Kecamatan Lemahsugih Kabupaten Majalengka oleh dosen Universitas Majalengka dan Universitas Padjadjaran dengan keterlibatan mahasiswa. Tujuan dari pengabdian ini meningkatkan pengetahuan dan skill petani dalam melakukan kegiatan sortasi biji kopi bernas sebagai bentuk peningkatan kualitas seduhan kopi. Metode yang dilakukan yaitu dengan edukasi, ceramah, penyuluhan dan praktek langsung. Hasil dari kegiatan pengabdian ini dengan melihat indikator keberhasilan dianggap baik dengan para peserta aktif dan termotivasi untuk terus melaksanakan kegiatan sortasi dengan harapan dapat terus menjaga dan meningkatkann kualitas seduhan kopi.

Kata Kunci: sortasi, biji kopi bernas, kualitas, seduhan kopi, pengetahuan

Accepted: 2023-07-17

Published: 2023-07-27

PENDAHULUAN

Komoditas pertanian yang saat ini menjadi favorit dalam dunia perdagangan baik nasional maupun Internasional serta mempunyai peran penting dalam dunia perekonomian yaitu kopi (Carvalho, et al, 2016), (Rulinawaty, et al, 2023). Indonesia merupakan salah satu negara produsen terbesar di dunia dan Jawa Barat termasuk salah satunya penghasil kopi serta Kabupaten Majalengka tepatnya di Lemahsugih termasuk didalamnya. Produksi kopi saat ini masih didominasi produk kopi arabika dibandingkan kopi robusta (Ulinnuha, 2020).

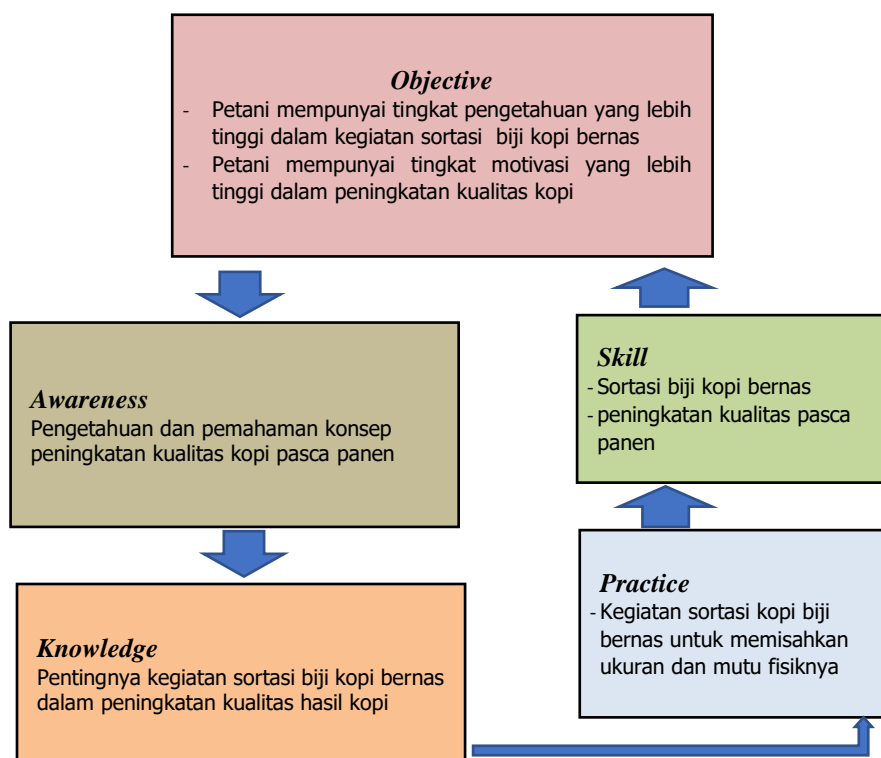
Budidaya kopi banyak dipengaruhi oleh kondisi lingkungan yaitu perubahan iklim sehingga perlu memperhatikan jenis bibit dari tanaman kopi yang akan ditanam, ketinggian penanaman, unsur hara tanah, hama tanaman yang biasa menyerang tanaman kopi, tumpang sari dengan tanaman di lingkungan sekitar, perlakuan selama pertumbuhan tanaman kopi hingga proses panen, dan hal ini akan mempengaruhi terhadap kualitas hasil seduhan dari kopi tersebut (Dafik, et al, 2017). Setiap cara dalam pengolahan kopi akan menghasilkan cita rasa yang berbeda ketika kopi disajikan dan

dalam menghasilkan kualitas biji kopi setelah kegiatan pascapanen, salah satunya melalui kegiatan sortasi. Kegiatan sortasi atau pemilihan biji kopi merupakan kegiatan pemisahan biji yang masak dan bernas serta seragam dari buah yang cacat atau pecah, kurang seragam atau terserang hama penyakit. Kegiatan sortasi juga merupakan kegiatan yang dimaksudkan untuk pembersihan dari ranting, daun, kerikil atau lainnya (Dahana, Kres, 2020). Kegiatan sortasi ini mulai dari sortasi buah kopi, biji kopi dan biji kopi bernas. Saat ini sudah tersedia mesin atau alat sortasi yang dapat dimanfaatkan untuk pekerjaan ini. Namun demikian, di lokasi petani kopi masih melakukan sortasi secara manual, belum semua petani kopi memahami pentingnya kegiatan sortasi terutama untuk sortasi biji kopi bernas (*green bean*) dan bagaimana memilih serta memilah biji kopi bernas yang tepat sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil kopi hingga seduhan kopi yang aromanya tidak merubah cita rasa kopi asli.

Kondisi demikian, menguatkan Universitas Majalengka untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka mengedukasi para petani kopi dalam melaksanakan kegiatan sortasi biji kopi bernas. Tujuan dilaksanakannya kegiatan ini selain dapat meningkatkan pengetahuan dan skill petani kopi dalam melakukan sortasi biji kopi bernas juga dapat memotivasi para petani untuk tetap menjaga kualitas hasil kopinya.

METODE

Diawali dengan koordinasi dengan kelompok tani Lingkung Gunung yang melaksanakan budidaya tanaman kopi yang berada di Dusun Lemahputih Kecamatan Lemahsugih Kabupaten Majalengka. Kegiatan pengabdian dilaksanakan di sekretariat kelompok tani dengan peserta anggota yang pada umumnya ibu-ibu. Metode yang diterapkan yaitu pendekatan edukasi, penyuluhan dengan secara partisipatif, dilanjutkan dengan kegiatan praktek sortasi biji kopi bernas. Rancangan kegiatan pengabdian secara lengkap terlihat pada bagan di bawah ini:

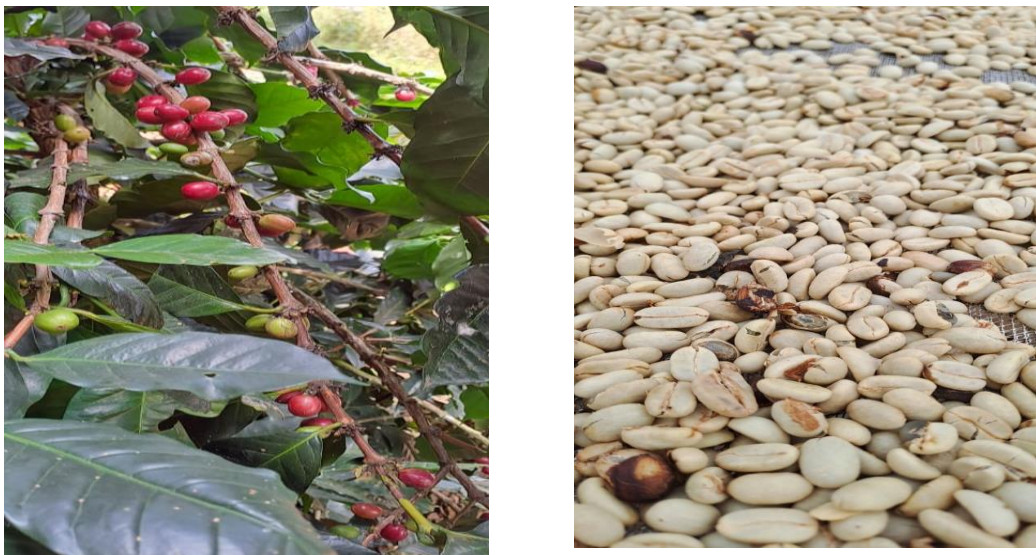


Gambar 1. Alur Rancangan Kegiatan PKM

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengolahan pasca panen buah kopi

Proses pengolahan buah kopi hingga menjadi biji kopi dan biji kopi bernas mempunyai proses yang panjang sebelum siap untuk *diroasted*. Hal ini dikarenakan kopi baru dapat menjadi sebuah komoditas perdagangan jika buah dan selaputnya telah dibersihkan. Rangkaian kegiatan pengolahan produk primer kopi yaitu (1) kegiatan panen, kegiatan ini memerlukan waktu sekitar sembilan bulan untuk buah menjadi matang dan berwarna merah ceri sehingga kopi yang belum matang dibiarkan matang di pohonnya, (2) sortasi buah kopi yang dapat menentukan mutu fisik dan citarasa seduhan kopi. Sortasi buah kopi dilakukan dengan dua tahap yaitu cara kering dimana dilakukan di kebun dengan pemisahan buah matang dari buah hijau dan kotoran seperti daun, kerikil dan lain-lain serta tahap basah yaitu dengan melihat dasar beda berat jenis antara buah superior dan inferior di dalam air biasanya ini dilakukan di tempat pengolahan pasca panen atau pabrik, (3) pengupasan/pulping kulit buah dari kulit tanduk, (4) persiapan biji kopi yaitu metode pemrosesan kopi yang dikenal dengan tiga metode yaitu metode pemrosesan basah, kering, dan semi kering, (5) pencucian biji kopi yang telah difermentasi dicuci secara mekanis dan dibilas air sampai permukaan kulit tanduk menjadi licin, (6) pengeringan dapat dilakukan melalui penjemuran dan pengeringan secara mekanis, (7) pengupasan kulit buah kering/kulit tanduk kering, kegiatan ini dapat dilakukan secara mekanis hingga menghasilkan biji kopi bernas sedangkan kulit tanduknya dapat dijadikan bahan baku kompos dan pakan ternak (limbah), (8) sortasi biji kopi kering atau bernas dapat dilakukan secara mekanis maupun manual, (9) pengemasan, (10) penyimpanan dan pergudangan, (11) pengangkutan (Folmer, B, 2016). Terlihat pada Gambar 2 ada buah kopi yang masih di dahan pohon dan siap dipanen serta biji kopi bernas yang siap di sortasi.



Gambar 2 : Buah Kopi siap dipanen dan Biji Kopi Bernas yang siap disortasi

2. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan sortasi biji kopi bernas

Kegiatan pasca panen yang telah dijelaskan di atas merupakan rangkaian kegiatan dalam proses buah kopi menjadi kopi yang siap dihidangkan dalam seduhan citarasa kopi. Salah satu bagian dari rangkaian tersebut yaitu kegiatan sortasi biji kopi bernas yang dapat menentukan kualitas seduhan kopi. Kegiatan yang dilakukan ini yaitu sebagai bentuk pengabdian dari Dosen Universitas Majalengka dan Universitas Padjadjaran dalam peningkatan kualitas hasil kopi. Kegiatan diawali

dengan berdiskusi dengan peserta untuk menggali sejauhmana mereka melaksanakan rangkaian kegiatan sortasi yang telah dilakukan selama ini sehingga ada dasar dalam melakukan edukasi dan penyuluhan terkait kegiatan ini. Kegiatan ini dengan melibatkan para mahasiswa dan dilakukan dengan pendekatan dalam bentuk ceramah, diskusi secara interaktif.



Gambar 3 : Kegiatan Sortasi Biji Kopi Bernas

Kegiatan sortasi bertujuan untuk mengelompokkan biji kopi bernas sesuai dengan ukuran dan mutu fisiknya. Sortasi dapat dilakukan secara mekanis maupun manual. Sortasi manual dilakukan untuk pemisahan biji kopi bernas berdasarkan standar mutu yang ada. Pada kegiatan pengabdian ini setelah diberikan edukasi pentingnya sortasi dalam menjaga dan meningkatkan kualitas seduhan kopi yang bercitarasa juga dilanjutkan dengan praktek melakukan kegiatan sortasi. Biji kopi bernas dipilah satu persatu berdasarkan kondisi fisiknya secara manual. Kondisi fisik melihat apakah ada atau tidak biji kopi yang cacat, misalnya biji hitam, biji coklat, biji berlubang satu, biji berlubang banyak, biji pecah, biji bertutul, biji berjamur, dan lain sebagainya. Kegiatan ini sebagai pengelompokkan biji kopi berdasarkan sifat fisik, memang tidak seoptimal dalam menjamin kualitas atau mutu seduhan kopi tetapi minimalnya dapat mengantisipasi penyebab cacatnya citarasa dalam seduhan kopi.

Kegiatan pengabdian dapat berjalan dengan lancar dan sangat interaktif. Hal ini terlihat pada saat diskusi, para peserta antusias dalam melakukan pemilahan biji kopi bernas ini. Kegiatan ini diharapkan dapat memotivasi, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani untuk menjaga kualitas kopi dengan terus melaksanakan kegiatan sortasi. Sehingga maksud dan tujuan dari kegiatan PKM dapat tercapai. Setelah kegiatan ini selesai dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab, terlihat ada perbedaan di saat sebelum dan sesudah dimulainya kegiatan ini. Indikator keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Indikator Keberhasilan Pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat di kelompok tani Lingkung Gunung Lemahputih Lemahsugih

No	Indikator	Sebelum (%)	Setelah (%)
1	Pelaksanaan	10	95
2	Keaktifan	15	95
3	Sikap, pengetahuan, skill	10	85
4	Motivasi untuk terus melaksanakan kegiatan sortasi	40	85

Sumber : Data Primer

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di kelompok tani Lingkung Gunung Lemahputih Lemahsugih oleh Dosen Universitas Majalengka dan Universitas Padjadjaran dengan metode edukasi, penyuluhan terkait kegiatan sortasi biji kopi bernas berjalan lancar dan antusias dari para peserta. Rancangan kegiatan ini dimulai menggali informasi dan berdiskusi kebiasaan selama ini dalam melaksanakan pasca panen kopi.

Edukasi dan praktek terkait sortasi biji kopi bernas terlihat dapat meningkatkan pemahaman pengetahuan para petani dan diperkuat dengan kegiatan praktek dalam peningkatan skill dan dengan diskusi aktif terjaring motivasi mereka dalam menjaga dan meningkatkan kualitas kopi. Pendampingan harus terus berkelanjutan dengan peningkatan jaringan pemasaran dan berbagai kerjasama dalam menjaga kesinambungan agribisnis kopi.

DAFTAR PUSTAKA

- Carvalho, J., El, O., & Lm, V. (2016). Article Information: Quality Attributes of a High Specification Product: Evidence from The Specialty Coffee Business. *British Food Journal*, 118(1), 132–149.
- Rulinawaty I, Andriyansah, Zulham Adamy, Septiyani Endang Yunitasari, Analisa Svastika Ning Gusti Djajasmita. (2023). Proses Pengolahan Kopi Robusta Porot Temanggung untuk Mengatasi Kendala Cuaca. *Jurnal-Abdi. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol 2 No 8 Januari 2023*.
- Ulinnuha, N. (2020). Provincial Clustering in Indonesia Based On Plantation Production Using Fuzzy C-Means. *Jurnal Ilmiah Teknologi Dan Informasi*, 9(1), 8–12.
- Dafik, D., Nurrohim, M., Fatahillah, A., P, M. A. R., & Susanto, S. (2017). The Air Flow Analysis of Coffee Plantation Based On Crops Planting Pattern of the Triangular Grid and Shackle of Wheel Graphs by Using a Finite Volume Method. *International Journal of Advanced Engineering Research and Science*, 4(11), 58–61. <https://doi.org/10.22161/ijaers.4.11.8>
- Folmer, B. (2016). *The Craft and Science of Coffee*. Academic Press
- Kres Dahana. 2020. Pengolahan kopi. *CyBext.Cyber Extension*.<https://cybex.pertanian.go.id>